

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN KOTA:  
(Studi atas Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Naimata Kota  
Kupang)**

***THE EMPOWERMENT OF URBAN POOR COMMUNITY:  
(Family Hope Program Implementation Study in Naimata Distric of Kota Kupang)***

**Emiliana Martuti Lawalu Adrianus Ketmoen Benurtiana Vevin**

Email: [Tutilawalu80@gmail.com](mailto:Tutilawalu80@gmail.com)

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katholik Widya Mandira Kupang*

**Abstract**

*The objectives of this study are 1) To determine the implementation of the program, family hope (PKH) in empowerment in Naimata village, Kupang City. 2. To find out the impact of the family hope program for the urban poor in Naimata village, Kupang City. The method used is qualitative descriptive analysis. The data used in this study were primary data and secondary data with the research subjects, namely the recipients of PKH in Naimata village, Kupang City, which amounted to 50 informants. The results showed that 1. the implementation of PKH in Naimata in terms of Planning, Organizing and implementation has been running quite optimally, this can be seen by the increasing number of PKH recipients in 2020 Making the community experience changes, especially in mindset and behavior as well as continuity towards improving the lives of Beneficiary Families. 2. This program has proven that the large number of recipients of the Family Hope Program in 2020 can improve education and health aspects, such as increasing access to health services at the puskesmas, increasing the education level of school children, providing adequate assistance and establishing coordination between relevant agencies in the success of the program. Hope Family Program.*

**Keywords:** Family Hope Program (PKH), Implementation, Empowerment

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberdayaan di Desa Naimata Kota Kupang. 2. Untuk mengetahui dampak program keluarga harapan bagi masyarakat miskin kota di desa Naimata Kota Kupang. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan subjek penelitian yaitu penerima PKH di desa Naimata Kota Kupang yang berjumlah 50 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. pelaksanaan PKH di Naimata dalam hal Perencanaan, Pengorganisasian dan pelaksanaan sudah berjalan cukup optimal, hal ini terlihat dengan bertambahnya jumlah penerima PKH di tahun 2020 Membuat masyarakat mengalami perubahan terutama dalam pola pikir dan perilaku serta kesinambungan dalam meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat. 2. Program ini telah terbukti banyaknya penerima Program Keluarga Harapan pada tahun 2020 dapat meningkatkan aspek pendidikan dan kesehatan, seperti peningkatan akses pelayanan kesehatan di puskesmas, peningkatan taraf pendidikan anak sekolah, pemberian bantuan yang memadai dan menjalin koordinasi antar instansi terkait dalam mensukseskan program.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, implementasi, dan pemberdayaan

**Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan masalah hampir di setiap negara, baik negara maju maupun berkembang, dengan tingkat permasalahan yang bervariasi, termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah penting dan sangat serius karena banyak masyarakat Indonesia menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti: sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan.

Terdapat beberapa faktor internal yang menyebabkan munculnya keluarga miskin antara lain: latar belakang pendidikan rendah, minimnya keterampilan yang dimiliki dan tidak adanya motivasi untuk mengembangkan kualitas diri dan perekonomian keluarga. Faktor internal tersebut perlu mendapatkan perhatian dalam upaya memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat miskin menjadi lebih baik.

Rendahnya pemberdayaan keluarga serta pola pikir yang belum berkembang dalam mencari nafkah yang tepat bagi kepala keluarga miskin perkotaan ditandai dengan rendahnya tingkat pengetahuan. Hal ini dikarenakan sikap mental masyarakat yang masih tradisional tidak disertai keinginan untuk maju dan berkembang, serta keterampilan yang kurang memadai untuk dapat bersaing hidup di perkotaan. Pemberdayaan keluarga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan keseimbangan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan lingkungan sosial dan lingkungan fisik.

Perkembangan kemiskinan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pemerintah Indonesia berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan ini menjadi sekitar 7,5% pada tahun 2015 melalui tiga jalur strategi pembangunan, yaitu *Pro-Poor* (berdasarkan pada Penanggulangan Kemiskinan), *Pro-Job* (berdasarkan pada Penyediaan Lapangan Kerja) dan *Pro-Growth* (berdasarkan pada Pertumbuhan Ekonomi). Untuk mengkoordinasikan penanggulangan kemiskinan, Pemerintah mengelompokkan program penanggulangan kemiskinan menjadi tiga kelompok berdasarkan segmen penerima manfaat program.

Pemerintah pada era Presiden Jokowi telah menerapkan beberapa program kebijakan sosial seperti Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat dan Kartu Indonesia Sejahtera untuk mengurangi angka kemiskinan yang tinggi. Keseluruhan program tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat miskin, dengan harapan mereka dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya di segala bidang, untuk dapat mengurangi angka kemiskinan di negara ini. Dukungan berupa pendanaan langsung untuk mendukung melalui pemberdayaan masyarakat di pedesaan dan perkotaan, dimulai dari sektor pendidikan, sektor ketahanan pangan dan kesehatan.

Upaya penanggulangan kemiskinan juga terjadi pada tahun 2007 ketika pemerintah Indonesia memperkenalkan skema Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I yaitu *Pro-Poor* (berbasis penanggulangan kemiskinan) di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.

Pelaksanaan PKH dalam jangka panjang bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin. Tujuan tersebut juga mendukung upaya percepatan pencapaian target *Millennium Development*

*Goals* (MGDs). Ada lima komponen MGDs yang secara tidak langsung didukung oleh PKH, yakni mencakup: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, Pendidikan dasar, Kesetaraan jender, Pengurangan angka kematian bayi dan balita dan Pengurangan kematian ibu melahirkan. Secara khusus, tujuan PKH antara lain untuk meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil/nifas dan balita, anak pra sekolah RTM atau peserta PKH. Meskipun komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan, studi dalam penelitian ini juga membahas mengenai keterampilan kewirausahaan dan *Family Development Session* (FDS) atau Peningkatan kemampuan keluarga.

Program Keluarga Harapan telah dilaksanakan di Kota Kupang sejak tahun 2008. Hingga saat ini, pembangunan PKH telah menjangkau 22 kabupaten/kota. Jumlah penerima PKH Kota Kupang saat ini sebanyak 6.019 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Pemberian manfaat program PKH telah mencakup keseluruhan Kabupaten/Kota dengan total penerima bantuan 6.019 Keluarga Sangat Miskin pada Tahun 2015 sampai saat ini, termasuk di Kelurahan Naimata. Program PKH di Kelurahan Naimata sudah berjalan sejak tahun 2008. Salah satu penyebab utama kemiskinan di Desa Naimata adalah mahalnya akses untuk memperoleh pendidikan dan kesehatan yang tidak terjangkau oleh Rumah Tangga Miskin (RTM). Penerima Program Keluarga Harapan mewajibkan RTM memeriksakan kesehatan ibu hamil serta memberikan imunisasi dan memantau tumbuh kembang anak, termasuk menyekolahkan anak-anak, akan membawa perubahan perilaku RTM terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya PKH di Kelurahan Naimata yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan kesehatan, diharapkan mampu mengurangi beban masyarakat di Kelurahan Naimata yang selama ini menjadi masalah terbesar bagi keluarga miskin di Kelurahan Naimata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Yohanes Nera selaku Pendamping di Kelurahan Naimata, menyatakan bahwa "*Jauh lebih lanjut PKH pada dasarnya bertujuan untuk pengentasan kemiskinan yang berupa bantuan tunai bersyarat, yaitu komitmen kehadiran dalam pendidikan dan kesehatan dalam jangka panjang dan adanya perubahan perilaku, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan*".

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan PKH membawa anggota masyarakat bisa memenuhi hak-hak dasarnya sebagai warga negara. Seperti hak anak untuk bersekolah dan hak untuk memperoleh akses fasilitas kesehatan. Selain meningkatkan kesehatan dan pendidikan, pemberdayaan PKH juga memberikan kreativitas kepada pendamping mendorong peserta PKH untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan nilai tambah seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), usaha ekonomi produktif dan kegiatan bermanfaat lainnya. Kegiatan pertemuan bulanan dimana pendamping memberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan kewirausahaan pada anggotanya melalui pendamping atau orang yang lebih profesional dibidangnya.

Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan *Family Development Session* (FDS) yang merupakan proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan. Dalam FDS peserta PKH akan diberikan modul untuk proses belajar, dan diharapkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi lebih mandiri dan

memperbaiki kehidupan KPM. PKH di Kelurahan Naimata, mempunyai konsep tersendiri untuk memberdayakan masyarakatnya yakni mampu memberdayakan masyarakat miskin yang memungkinkan masyarakatnya mengalami perubahan terutama pada pola pikir dan perilaku serta kesinambungan terhadap perbaikan kehidupan KPM.

PKH ini memiliki kelebihan apabila dibandingkan dengan program bantuan sosial lainnya, karena program ini memiliki kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta PKH dan peserta juga didampingi oleh pendamping, sehingga peserta PKH dapat terpantau dengan baik melalui pendamping tiap wilayah.

Berikut ini adalah Tabel jumlah Penerima PKH di Kelurahan Naimata.

**Tabel 1. Jumlah Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Naimata dari Tahun 2016-2020**

Tahun	Penerima PKH
2016	30
2017	45
2018	43
2019	49
2020	202
Jumlah	369

*Sumber Data : Kelurahan Naimata 2021*

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penerima PKH tiap tahun mengalami peningkatan dan penerima PKH paling banyak pada tahun 2020 dengan jumlah 202 penerima.

Dapat dilihat dari jumlah Penerima PKH setiap tahun meningkat, menjadikan masyarakatnya mengalami perubahan signifikan terutama pada pola pikir dan perilaku serta kesinambungan terhadap perbaikan kehidupan KPM, Program ini telah membuktikan bahwa dengan adanya PKH cukup berhasil menurunkan angka kemiskinan, seperti membawa perubahan perilaku dan kemandirian peserta PKH dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan. Pengoptimalan penyaluran dan pengalokasian bantuan PKH kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima dan menggunakan dengan baik dana PKH tersebut.

## Metode

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan subyek penelitian yaitu penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Naimata Kota Kupang yang berjumlah 50 orang informan. Analisis data menggunakan metode analisis model interaktif yang menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono ada tahapan yang harus dilalui yakni: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## Pembahasan

**Tabel 2. Bantuan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Naimata**

No	Nama Kegiatan	Sasaran	Syarat	Jumlah Bantuan (Rp)
1	Pemberian biaya pendidikan bagi anak sekolah	Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	Anggota yang memiliki anak berusia di bawah 6 Tahun dan anak berusia 6-17 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 Tahun.	375.000 - 1.000.000
2	Memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan	Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	Memiliki anak berusia di bawah 6 tahun, lansia dan penyandang disabilitas.	

*Sumber: Kantor Kelurahan Naimata*

Bantuan PKH ini bersifat tunai diperuntukkan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin di Kelurahan Naimata. Bantuan PKH di Kelurahan Naimata telah dijalankan Sejak Tahun 2008 sampai saat ini, dimana program ini sangat membantu masyarakat terutama dalam pendidikan dan kesehatan masyarakat Kelurahan Naimata. Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala Kelurahan/Lurah Naimata, Bapak Henfrikus Banunaek, SH,M.Hum : “ *Program Keluarga Harapan telah berjalan sejak Tahun 2008 dan di peruntukan kepada keluarga yang kurang Mampu* “ (Wawancara, 23 juni 2021)

Program Keluarga Harapan di Kelurahan Naimata memiliki dua program kerja yaitu, pemberian bantuan biaya pendidikan dan kesehatan. Kedua program ini telah di laksanakan dengan baik dan program ini diperuntukan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Adapun dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan PKH yaitu taraf hidup meningkat. Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Dorce Bula, mengatakan : “*Dengan adanya bantuan PKH biaya pendidikan dan kesehatan dapat diatasi dan adanya peningkatan ekonomi keluarga*”.

Wawancara dengan bapak Paulus, mengatakan : “ *Program ini membawa dampak positif bagi keluarga kami yaitu selama adanya program ini sangat membantu meringankan biaya pendidikan serta kesehatan dan memenuhi kebutuhan Keluarga*”.

Dengan harapan dalam jangka pendek, PKH di Kelurahan Naimata bertujuan untuk mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan dalam jangka panjang serta diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya bisa keluar dari kemiskinan. PKH di Kelurahan Naimata juga mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan milenium. Sasaran dari PKH di Kelurahan Naimata adalah kelompok

Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). PKH di Kelurahan Naimata memiliki komponen sebagai berikut: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, kesetaraan gender, pengurangan angka kematian bayi serta pengurangan kematian ibu melahirkan. Adapun proses dari PKH di Kelurahan Naimata sebagai berikut

### **Pelaksanaan PKH Kelurahan Naimata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin**

Berdasarkan hasil yang di peroleh bahwa Implementasi PKH dalam pemberdayaan masyarakat miskin sangat membantu dalam pendistribusian PKH di Kelurahan Naimata dengan tujuan merubah beban pengeluaran serta perilaku dan hidup mandiri. Dengan memberikan pelatihan berupa pelatihan kewirausahaan dan pelatihan dalam bentuk pemberian edukasi kepada keluarga penerima manfaat. Pemberian edukasi kepada keluarga penerima manfaat antara lain: pengetahuan tentang pendidikan anak, kesehatan dan gizi anak, ekonomi dan keuangan serta kesejahteraan sosial. Selain adanya pelatihan, masyarakat juga di berikan bantuan berupa motivasi moril yang dilakukan oleh pendamping kepada seluruh keluarga penerima manfaat.

Perubahan pada tingkat pendidikan dan jenis tempat tinggal. Perubahan pada tingkat pendidikan yaitu berupa jaminan sekolah bagi anak-anak mereka melalui pemberian dana bantuan untuk meringankan biaya pendidikan. Berdasarkan data penerima PKH, pada tahun 2020 mengalami peningkatan penerima PKH. Hal ini membuktikan bahwa bentuk program pemerintah sudah berjalan secara maksimal termasuk Program keluarga Harapan (PKH). Program keluarga harapan di Kelurahan Naimata sudah berlangsung sejak tahun 2008 dengan tujuan membantu perekonomian masyarakat miskin. Berikut ini data penerima PKH di Kelurahan Naimata.

**Tabel 3. Penerima PKH di Kelurahan Naimata / RT**

No	RT	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	RT.001	4	4	4	4	11
2	RT.002	1	2	2	2	9
3	RT.003	2	2	2	3	10
4	RT.004	1	2	2	2	10
5	RT.005	1	2	2	2	10
6	RT.006	2	2	2	2	9
7	RT.007	1	2	2	3	9
8	RT.008	1	3	2	2	10
9	RT.009	1	2	2	3	10
10	RT.010	1	2	2	2	9
11	RT.011	1	2	2	2	10
12	RT.012	1	2	2	2	9
13	RT.013	3	2	1	2	10
14	RT.014	1	2	2	2	9
15	RT.015	1	2	2	2	9
16	RT.016	3	2	2	2	10

17	RT.017	1	2	2	2	9
18	RT.018	1	2	2	2	10
19	RT.019	1	2	2	3	9
20	RT.020	1	2	2	2	10
21	RT.021	1	2	2	2	10
Jumlah		30	45	43	49	202

Sumber Data : Kelurahan Naimata, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah penerima PKH di Kelurahan Naimata pada Tahun 2020 mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya jumlah penerima bantuan PKH, maka keefektifan pendistribusian program PKH di Kelurahan Naimata sudah dikatakan efektif. Adapun bentuk bantuan yang didapatkan di Kelurahan Naimata kepada penerima PKH dimana Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mendapatkan bantuan berupa uang dan beras, dengan jumlah uang sebesar Rp. 375.000-Rp 1.000.000 dan Beras sebesar 10 Kg dan diterima empat bulan Sekali

## **Implementasi PKH Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Di Kelurahan Naimata**

Menurut Susilo, Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Proses pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan, termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal merupakan usaha memberdayakan masyarakat, memampukan masyarakat dan juga usaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana yang penulis jelaskan pada bagian tinjauan teoritis dan penulis bandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan dilapangan, Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin.

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Naimata dalam pemberdayaan masyarakat telah disebutkan dalam indikator dari pemberdayaan, ialah memampukan dan memandirikan. Memampukan disini dimaksudkan adalah melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat dengan memberikan suatu program dengan komitmen kehadiran dalam fasilitas pendidikan dan kesehatan sehingga masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan serta kesehatan, dan merubah perilaku menjadi lebih baik. Pendamping sangat diperlukan untuk memacu dan memicu usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, dimana pendamping sebagai fasilitator harus berada dilapangan serta mampu menyatu bersama KPM.

Memandirikan yang dimaksud ialah masyarakat yang belum peduli akan pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan status keluarga serta dengan kegiatan keterampilan usaha dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan membuka peluang usaha. Komponen dalam sistem magang yakni *input*, *proses*, *output* dan *outcome* dimana komponen ini saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lain. Teori *stimulus respon* menekankan kepada stimulan yang diberikan PKH yaitu bantuan biaya dan komitmen kehadiran dalam bidang pendidikan, kesehatan dan keterampilan usaha

yang di bantu oleh pendamping (Pak Yohanes Nira) terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan memberikan pembelajaran, pengawasan dan pelatihan, dimana dalam pelatihan usaha ini KPM diajarkan untuk mandiri dalam membuka peluang usaha, serta metode yang digunakan dalam program ini yakni belajar sambil bekerja atau bekerja sambil belajar. Dalam pelatihan keterampilan usaha ini, adanya proses aktivitas belajar melalui transfer pengetahuan serta para pendamping juga mengajarkan bagaimana cara merawat bayi yang baik dan benar. Keluarga Penerima Manfaat yang telah mengikuti pelatihan tidak dilepas, namun dibina dan didampingi dalam menjalankan usaha.

Kualitas sumber daya manusia rendah dari pendidikan dan kesehatan tidak menutup kemungkinan akan memicu kemiskinan. Oleh karena itu, hadirnya PKH ini mencoba untuk membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala Kelurahan Naimata, Bapak Henfrikus Banunaek,SH, M.Hum mengatakan :

*“Program keluarga harapan telah berjalan sejak Tahun 2008 dan di peruntukan kepada KK yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dan program ini sangat membantu keluarga mereka”.* (Wawancara, 29 Juni 2021)

Pemberdayaan anggota sering disebut sebagai sebuah upaya untuk memampukan masyarakat dari keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang didalamnya mengandung sebuah pembelajaran pendidikan, dimana masyarakat diajak bersama sama untuk dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi serta dapat menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Proses pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan, termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal merupakan usaha memberdayakan masyarakat, memampukan masyarakat dan juga usaha mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan, dimana pelatihan tersebut berupa pelatihan kewirausahaan dan pelatihan dalam bentuk pemberian edukasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai beberapa aspek, antara lain: pengetahuan tentang pendidikan anak, kesehatan dan gizi anak, ekonomi dan keuangan serta kesejahteraan sosial. Selain adanya pelatihan, masyarakat juga diberikan bantuan berupa motivasi moril yang dilakukan oleh pendamping kepada peserta PKH dalam setiap pertemuan rutin. Selain pemberian pelatihan dan bantuan motivasi moril, pola pemberdayaan yang dilakukan oleh PKH adalah bantuan permodalan serta adanya pendamping kepada seluruh KPM.

Perubahan pada tingkat pendidikan dan jenis tempat tinggal. Perubahan pada tingkat pendidikan yaitu berupa jaminan sekolah bagi anak-anak mereka melalui pemberian dana bantuan untuk meringankan biaya pendidikan.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman melalui suatu upaya penanganan terpadu, baik dari aspek fisik, sarana dan prasarana, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakatnya. Program Pemberdayaan PKH, diharapkan mengalami perubahan yang signifikan terutama pada pola pikir dan perilaku serta kesinambungan terhadap perbaikan kehidupan KPM. Pemberdayaan anggota sering disebut sebagai sebuah upaya untuk memampukan masyarakat dari keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang didalamnya mengandung sebuah pembelajaran pendidikan, dimana



masyarakat diajak bersama-sama untuk dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi serta dapat menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Hal ini di sampaikan oleh Pendamping Program Keluarga Harapan Kelurahan Naimata Bapak Yohanes Nira, Mengatakan :

*“Program Keluarga Harapan Memfokuskan dua komponen yaitu Pendidikan (meningkatkan taraf pendidikan anak KPM) dan Kesehatan (meningkatkan status kesehatan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak balita) Penyandang disabilitas berat dan lansia diatas 70 tahun, namun dalam penelitian ini terdapat satu komponen lagi yaitu Keterampilan Usaha dan FDS (meningkatkan ekonomi keluarga dengan mengadakan kegiatan ekonomi produktif) yaitu Masyarakat memiliki usaha kecil-kecilan, seperti usaha sayuran , membuka kios dan lain sebagainya”*

PKH mencoba untuk membantu keluarga miskin agar mampu meningkatkan kualitas hidup serta mampu memutus rantai kemiskinan. Jika kualitas sumber daya manusia rendah dilihat dari pendidikan dan kesehatan, tidak menutup kemungkinan akan memicu kemiskinan. Maka dibutuhkan pemberdayaan untuk mengatasinya. Bapak Yohanes Nira selaku Pendamping PKH Kelurahan Naimata mengatakan :

*“Kegiatan Pemberdayaan untuk memampukan masyarakat dari keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik, merupakan salah satu bentuk kegiatan yang didalamnya mengandung sebuah pembelajaran pendidikan, dimana masyarakat diajak bersama sama untuk dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi serta dapat menemukan solusi atas permasalahan tersebut”. (Wawancara, Tanggal 03 juli 2021)*

Proses pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan, termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal merupakan usaha memberdayakan masyarakat, memampukan masyarakat dan juga usaha mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya suatu PKH di Kelurahan Naimata seperti di bidang kesehatan dan bidang pendidikan. Tujuan program ini adalah menurunkan angka kemiskinan, mandiri, dan perubahan perilaku pada KPM. Suatu program akan dapat terimplementasi dengan baik jika didukung oleh manajemen pemerintah yang efektif.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik pelaksanaan yang ada dalam mengimplementasikan kebijakan mekanisme Program Keluarga Harapan (PKH) antara lain adalah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Dari Pendamping Program Keluarga Harapan sendiri Mengatakan : *“ Implementasi program keluarga harapan (PKH) dinilai efektif dan telah berjalan sesuai dengan Pedoman Umum dan Pedoman Pelaksananya. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan proses implementasinya yang berjalan sesuai dengan perencanaan, terkoordinasi, terintegrasi dan sistematis ”*

Evaluasi akan implementasi PKH dapat di katakan bahwa program ini sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kriteria penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Kendala yang dapat ditemukan adalah kekurangan sumber daya pembantu, misalnya menyangkut waktu, biaya/dana dan tenaga manusia juga dapat menghambat implementasi. Adapun temuan di lapangan sebagai berikut :

1. Tempat pertemuan PKH
2. Memberikan sosialisasi
3. Kehadiran pertemuan tidak tepat waktu

4. Memantau praktek ibu dalam merawat bayi
5. Mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat

### **Dampak Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH)**

Hasil wawancara dari Informan dapat dirangkum sebagai berikut: Program PKH memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima program dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah dan dalam bentuk beras yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan mereka. Sejak adanya PKH terbukti lebih mensejahterakan para peserta penerima PKH. Mereka juga berharap agar PKH terus dilanjutkan karena sangat membantu masyarakat dalam menanggulangi keluarga miskin khususnya untuk membiayai pendidikan dan juga membantu mencukupi kebutuhan kesehatan keluarga mereka serta mencukupi kebutuhan makanan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Paulina Kase salah satu peserta PKH di Kelurahan Naimata, Mengatakan :*“Sejak adanya PKH sangat membantu untuk sekolah anak saya, membeli perlengkapan-perengkapan sekolah anak-anak saya dan memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari. Program ini sangat terbantu sekali.”*

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Dorce Bula yang merupakan salah satu peserta PKH di Kelurahan Naimata, Mengatakan :*“Sejak menerima bantuan PKH ekonomi keluarga saya sedikit terbantu terutama untuk anak-anak saya yang masih sekolah, dengan menerima bantuan PKH bisa memenuhi kebutuhan dan perlengkapan sekolah anak-anaknya, meski terkadang dipergunakan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli beras dan lain-lain”*

Adapun hasil wawancara di Lapangan dengan Ibu Yosina Talan yakni penerima PKH ,Mengatakan :*“Dengan adanya PKH ini sedikit membantu perekonomian keluarga sejak saya mengandung, uang yang diperoleh dapat saya gunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan saya khususnya bisa sedikit mencukupi gizi untuk anak dalam kandungan saya, seperti saya membeli susu untuk Ibu Hamil, membeli buah-buahan, dan lain sebagainya ”*

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Asnat Tuke Salah satu penerima PKH Mengatakan: *“Dengan adanya bantuan PKH ini sangat membantu eluarga Saya dalam membeli obat-obatan untuk keluarga saya dan membeli perlengkapan sekolah untuk anak-anak saya “*

Dari beberapa jawaban responden tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya bantuan PKH, sudah dapat membantu dan berdampak positif bagi kesejahteraan keluarga yang menerima bantuan tersebut. Dimana para penerima sudah merasa sedikit terbantu dengan adanya bantuan PKH yang mereka terima selama ini. Adapun dampak yang dirasakan penerima, antara lain:

#### 1) Bidang Kesehatan

Masyarakat mulai peduli dengan kesehatan keluarganya seperti pemeriksaan bulanan bagi ibu hamil, persalinan kelahiran di fasilitas kesehatan yang professional, pemeriksaan rutin bagi ibu nifas, penyuksesan program posyandu pada semua lapisan masyarakat, penimbangan rutin balita, imunisasi lengkap bagi para balita, pemberian vitamin tambahan bagi balita, dan pengecekan kesehatan bagi semua anggota keluarga.

2) Bidang Pendidikan

Para orangtua mulai sadar akan pentingnya bangku sekolah bagi kelanjutan masa depan anak-anak penerus keluarga. Sehingga para peserta PKH yang mempunyai anak yang putus sekolah segera mulai membujuk, mencarikan serta menyekolahkan kembali anaknya tersebut. Kemudian perhatian lebih diberikan bagi anak-anak yang bermasalah dengan kehadiran di sekolahnya. Memang program ini masih melihat kehadiran bukan prestasi namun dengan kehadiran anak yang tinggi disekolah diharapkan dapat membuat anak tersebut bisa menerima pelajaran dengan lengkap.

3) Bidang Kesejahteraan Sosial

Peningkatan kesejahteraan bagi tiap keluarga peserta program adalah tujuan utama dari adanya pemberdayaan masyarakat dalam Program Keluarga Harapan. Sehingga dengan adanya kelompok-kelompok usaha bersama (KUBE) dapat meningkatkan kreatifitas serta penghasilan mereka, sehingga peningkatan status dari keluarga sangat miskin menjadi status yang berada diatasnya serta menjadi masyarakat yang mandiri dan berdikari bisa segera diwujudkan.

Dengan demikian, Implementasi Program Keluarga Harapan dalam melakukan pemberdayaan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dapat membantu penerima untuk meringankan biaya sekolah serta dapat memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan dan papan. Hal tersebut menandakan bahwa PKH dengan pemberdayaan masyarakat telah berhasil di implementasikan untuk memutuskan rantai kemiskinan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi PKH di Kelurahan Naimata dari sisi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sudah berjalan cukup optimal, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah penerima PKH pada tahun 2020. Akibatnya masyarakat mengalami perubahan terutama pada pola pikir dan perilaku serta kesinambungan terhadap perbaikan kehidupan Keluarga Penerima Manfaat.

Program ini telah membuktikan dengan banyaknya jumlah angka penerima PKH pada tahun 2020 dapat meningkatkan aspek pendidikan dan kesehatan, seperti meningkatnya akses pelayanan kesehatan di puskesmas, meningkatnya tingkat pendidikan anak sekolah, adanya pendampingan yang memadai serta terjalannya koordinasi antar instansi terkait dalam menyukseskan PKH.

## Daftar Pustaka

- Annur, R. A. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013', *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), pp. 409–426.
- Basuki, A. T. and Prawoto, N. (2014) *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Mandiri(MATAN).
- Hamali, A. Y. (2016) *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Servive.
- Kementerian Sosial (2021) 'Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021', *Kementerian Sosial Republik Indonesia*, p. 76.

- Kholif, K. I., Noor, I. and Siswidiyanto (2019) 'Implementasi Program Keluarga Harapan ( Pkh ) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), pp. 709–714.
- Nafiah Ariyani, Akhmad Fauzi, Bambang Juanda, dan I. S. B. (2015) 'Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Menggunakan Metode Rappoverty', *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(2), p. 181. Available at: <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/347>.
- Rahardjo, M. D. (2010) *Intelektual, Intelegasi, dan Perilaku Politik dan Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Suryono, A. (2010) *Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: UB Press.